

TUGAS AKHIR

**GALERI KERAJINAN PERAK DI KOTAGEDE**



RICARDUS RUBAN  
21 06 1181

---

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA  
2013**

TUGAS AKHIR


**GALERI KERAJINAN PERAK DI KOTAGEDE, YOGYAKARTA.**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Disusun Oleh :  
**RICARDUS RUBAN**  
21 06 1181

Diperiksa di : Yogyakarta  
Tanggal : 21 – 08 – 2013

Dosen Pembimbing I,

  
Parmonangan Manurung, ST., MT., IAI.

Dosen Pembimbing II,

  
Ir. Eddy Christianto, MT., IAI

Mengetahui

Ketua Program studi,



  
Ir. Eddy Christianto, MT., IAI.

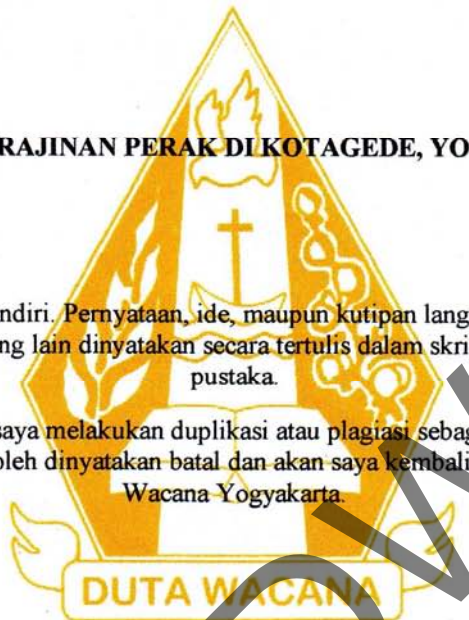
## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

### **GALERI KERAJINAN PERAK DIKOTAGEDE, YOGYAKARTA**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.



Yogyakarta, 21 - 08 - 2013.



**Ricardus Ruban**

21 06 1181

## **RESUME**

### **Silver Craft Gallery of Kotagede**

#### **Initial Idea to Design Silver Craft Gallery of Kotagede**

Kotagede was a heritage and historical region in Yogyakarta that had already become tourism region. Silver craft is a icon in this region. A big part of society in Kotagede professional as silver craftsman. Not a little of craftsman used their own house in the deep of village for production and selling process. However, it is absolutely has an impact on their incomes, caused by their workplace located in deep of village, so it definitely will be hard to be exposed and accessed.

Therefore, so important to design a gallery in strategic area that accommodate and show off the silver craft, and then their craft will be easy to be exposed and accessed.

#### **Transformation Design**

The transformation design was derived from the initial idea that the silver craft gallery as place to accommodate and show off all kinds of silver crafts from silver craftsman who lived in deep of village, and moving them out into the strategic location in a gallery.

#### **Final Design**

In the final stage, the main concept of the silver craft gallery is about ease to identify the function of building as a silver craft gallery by the visitors with employing transparent material. Façade become an important aspect to draw attention visitors by using some vertical and horizontal elements. All this make the concept of the gallery has something unique and become desirable place to visit.

#### **Conclusion**

The initial purpose designing silver craft gallery of Kotagede is to support the incomes of silver craftsman who lived in deep of village. It also prevent crack of social interaction between craftsman who did their craft business in deep of village with others who did business in strategic location.

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Galeri Kerajinan Perak di Kotagede, Yogyakarta  
Nama Mahasiswa : Ricardus Ruban  
No. Mahasiswa : 21 06 1181  
Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : TA8306  
Semester : Genap Tahun : 2012/2013  
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Teknik Arsitektur  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta  
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal :  
31-07-2013

Yogyakarta, 21-08-2013


Dosen Pembimbing I,

  
Parmonangan Manurung, ST., MT., IAL.

Dosen Pembimbing II,

  
Ir. Eddy Christianto, MT., IAL.

Dosen Penguji I,

  
Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D

Dosen Penguji II,

  
Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

## KATA PENGANTAR

Penulis menghaturkan Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas bimbingan dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul Galeri Kerajinan Perak di Kotagede, Yogyakarta.

Laporan perancangan tugas akhir yang berjudul Galeri Kerajinan Perak di Kotagede ini berisi proses perancangan suatu bangunan galeri yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Galeri ini mewadahi kegiatan produksi dan jual beli kerajinan perak. Selain itu galeri ini juga dapat menunjang dan terus menjaga keberlangsungan industri perak di Kotagede khususnya, dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Segenap keluarga besar, terutama untuk kedua orang tua atas dukungan moril dan meteril, semangat dan doa yang amat berharga;
2. Eirene S. M. Wutoy, dan keluarga Pdt. Meky Wutoy yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa yang tiada henti;
3. Bapak Dr.-Ing.Ir. Paulus Bawole, MIP. Selaku dekan Fakultas Arsitektur dan Desain dan juga selaku dosen penguji II. Terima kasih pak untuk saran dan kritik yang sangat membangun;
4. Bapak Ir. Eddy Christianto, MT., IAI. Selaku Kepala Program Studi Arsitektur dan juga selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas arahan, masukan dan semangat yang bapak berikan.
5. Bapak Parmongan Manurung, ST.,MT.,IAI. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, semangat dan motivasi. Terima kasih banyak, bapak sangat membantu saya;
6. Ibu Prof. Ir. Titien Saraswati, M. Arch., Ph.D selaku dosen penguji I. Terima kasih buat masukan, kritik dan saran yang sangat membangun, tidak hanya untuk bekal ilmu tapi juga buat mental saya.
7. Mas EHUD selaku koordinator studio. Terima kasih banyak mas atas kesabarannya membimbing kami peserta studio.
8. Pak Dwi, Mas Nanok, dan juga kaka David yang selalu dengan sabar serta ramah melayani semua keperluan serta informasi yang saya butuhkan.
9. Teman-teman kontrakan: Nong, Alen, Raimond, Trisno, Doni, mas Ben, Ino Seti, dek Ucux, Abet Talubun, Ruli, bang Ebor, Ezra, Emil, Nikson. Terimah kasih, maaf sering merepotkan kalian semua.
10. Teman-teman FORMAPA-UKDW dan IPMANAB-DIY. Terima kasih buat doa dan semangat yang kalian beri.
11. Semua teman-teman prodi Arsitektur UKDW dari semua angkatan, terutama buat Xaverius Arnoldus, Aprianto Rantetasak, Stefanus Kefi, Syukur Berkat dan Thodosius Waruwu. Terima kasih sudah berjuang dan tertawa bersama.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat saya tuliskan satu-persatu, saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis

# Daftar Isi

	<b>Daftar Isi</b>	<b>i</b>					
	<b>Kerangka Berpikir</b>	<b>1</b>					
	<b>Bab 1. Latar Belakang</b>	<b>2</b>					
Profil Provinsi DIY	Kota Yogyakarta	Kecamatan Kotagede	Latar Belakang Permasalahan				
	<b>Bab 2. Tinjauan Lokasi</b>	<b>4</b>					
	Tinjaun Kotagede						
	<b>Bab 3. Studi Literatur dan Preseden</b>	<b>5</b>					
Pengertian Galeri Kerajinan perak	Fungsi Galeri	Ketentuan Galeri	Jenis-Jenis Galeri	Skema Ruang	Persyaratan Perancangan Galeri		
Tuntutan Arsitektural	Kenyamanan Pada Jarak Pandang	Sirkulasi	Ruang	Pencahayaan	HS. Silver	Tom's Silver	Cemeti Art House
							Kesimpulan
	<b>Bab 4. Analisis</b>	<b>15</b>					
Pemilihan Site	Pengenalan & Analisis Site	Diagram Kegiatan	Perhitungan Kapasitas Galeri	Kebutuhan & Besaran Ruang			
				Analisis Zoning	Analisis Sirkulasi		
	<b>Bab 5. Konsep</b>	<b>22</b>					
	Zoning & Bentuk Massa	Konsep Struktur & Material	Konsep Penataan Lanskap	Konsep Utilitas			
	<b>Daftar Pustaka</b>	<b>26</b>					
	<b>Lampiran</b>						

# KERANGKA BERPIKIR

Kecamatan Kotagede, yang masuk dalam wilayah Administrasi kota Yogyakarta, provinsi DIY. Kotagede merupakan kawasan *heritage*, pariwisata, dan pusat industri perak.



## Permasalahan Penghasilan Pengrajin

Penghasilan tidak seimbang antara pengrajin di dalam kampung dengan pengrajin di area strategis (pinggir jalan kolektor sekunder) sebagai imbas dari keterbatasan lahan usaha.

Pinggir Jalan Kemas		Dalam Kampung Patalan	
Usaha	Penghasilan(/bulan)	Usaha	Penghasilan(/bulan)
Anie Silver	15-20 juta	Anom Silver	7-12 juta
Quenn Silver	10-15 juta	Hardjoe Silver	7-10 juta
Salim Silver	10-15 juta	Agung Silver	5-10 juta
Priya Silver	≥ 10 juta	Oncy's Silver	5-7 juta

sumber : data pribadi 2012

Dibutuhkan suatu sarana, wadah untuk menampung, memamerkan hasil kerajinan para pengrajin perak di area strategis (pinggir jalan kolektor sekunder)

## Fungsi Galeri

- Ruang Pameran
- Ruang Hiburan ;ruang santai, kafe, dan retoran
- Tempat Penyimpanan Barang
- Ruang Pengawetan
- Bengkel / *Workshop*
- Adiministrasi

## Pengertian Galeri Kerajinan Perak

Galeri merupakan ruangan atau Gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya. Sedangkan kerajinan berasal dari kata dasar *rajin* yang mendapat imbuhan *ke-* dan *-an*, sehingga berarti barang yang dihasilkan melalui kerajinan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya).

sumber : <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>

Perak adalah suatu unsur kimia dalam tabel periodik yang memiliki lambang Ag dan nomor atom 47. Lambangnya berasal dari bahasa latin *Argentum*. Sebuah logam transisi lunak, putih, mengkilap, perak memiliki konduktivitas listrik dan panas tertinggi di seluruh logam dan terdapat di mineral dan dalam bentuk bebas. Logam ini digunakan dalam koin, perhiasan, peralatan meja, dan fotografi. Perak termasuk logam mulia seperti emas.

sumber : <http://bahasa.wikipedia.perak.index.php>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa galeri kerajinan perak ialah suatu ruangan atau gedung untuk memamerkan benda atau karya seni yang terbuat dari logam perak.

Dimana?

Mengapa Galeri Kerajinan Perak?

Galeri Kerajinan Perak Di Kotagede

Bagaimana?

Apa itu Galeri Kerajinan Perak?

## Tahap Pengumpulan Data

- 1.Data Primer
  - Dokumentasi
  - wawancara
  - Observasi
  - Kuisisioner
- 2.Data Sekunder
  - RTRW Kota Yogyakarta
  - RDTRK Kota Yogyakarta
  - Buku Statistik Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta
  - Kotagede Dalam Angka
  - Data Monograf Kelurahan Prenggan
  - Peta-peta rencana pembangunan kota Yogyakarta.

## Tahap Analisis

- Analisis Makro
- Pemilihan Lokasi
  - Kondisi Eksisting
  - Data Lokasi
- Analisis Mikro
- Luas Site
  - Potensi Site
  - Peraturan Pemerintah Terkait Site.

## Tahap Programming

## Tahap Tinjauan Teori

- Studi literatur, mempelajari buku-buku tentang perancangan Galeri.
- Tahap studi banding dengan bangunan sejenis.

## Transformasi Desain



# BAB 1. LATAR BELAKANG

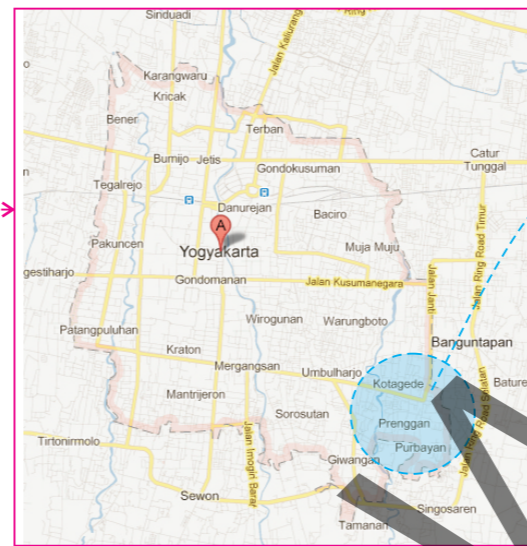
## KECAMATAN KOTAGEDE, YOGYAKARTA



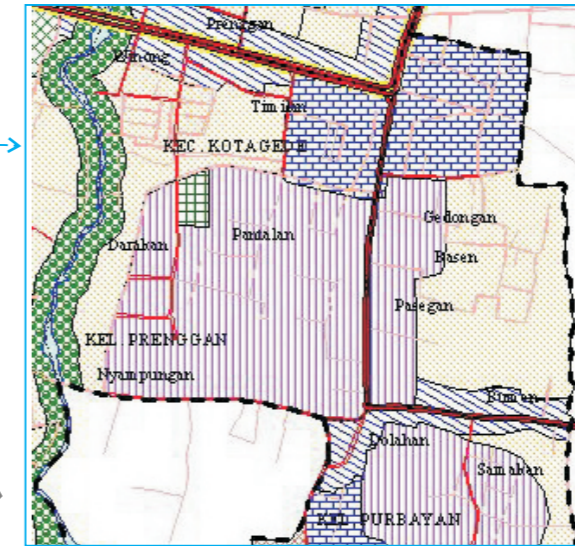
Peta Indonesia  
sumber : google.co.id



Peta Provinsi DIY  
sumber : google.co.id



Peta Kota Yogyakarta  
sumber : google map



Peta Kecamatan Kotagede  
sumber : BAPPEDA Kota Yogyakarta

### Profil Provinsi DIY

Provinsi DIY merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di bagian tengah-selatan pulau Jawa. Secara geografis, provinsi DIY terletak pada 7°33'-8°12' lintang selatan dan 110°00'-110°50' bujur timur dengan luas 3. 185,80 km<sup>2</sup>. DIY secara administratif terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten, 78 kecamatan, dan 438 kelurahan / desa, yaitu :

Kabupaten/Kota	Luas Area	Kecamatan	Kelurahan/Desa
Kota Yogyakarta	32,50 km <sup>2</sup>	14 kecamatan	45 kelurahan
Kab. Bantul	506,85 km <sup>2</sup>	17 kecamatan	75 desa
Kab. Kulon Progo	586,27 km <sup>2</sup>	12 kecamatan	88 desa
Kab. Gunung Kidul	1.485,36 km <sup>2</sup>	18 kecamatan	144 desa
Kab. Sleman	574,82 km <sup>2</sup>	17 kecamatan	86 desa

sumber : Buku Statistik 2009 Dinas Pariwisata Provinsi DIY

### Profil Kota Yogyakarta

Secara geografis, kota Yogyakarta terletak antara 07°15'24"-07°49'26" lintang selatan dan 110°24'19"-110°28'53" bujur timur. Batas- Batas Wilayah kota Yogyakarta :

- Utara : Kab. Sleman
- Selatan : Kab. Bantul
- Barat : Kab. Bantul & Sleman
- Timur : Kab Bantul & Sleman

Kota Yogyakarta terdiri atas 14 kecamatan, yaitu :

No	KECAMATAN	LUAS (km <sup>2</sup> )
1	Mantrijeron	2,61
2	Kraton	1,40
3	Mergangsan	2,31
4	Umbulharjo	8,12
5	Kotagedhe	3,07
6	Gondokusuman	3,99
7	Danurejan	1,10
8	Pakualaman	0,63
9	Gondomanan	1,12
10	Ngampilan	0,82
11	Wirobrajan	1,76
12	Gedongtengen	0,96
13	Jetis	1,70
14	Tegalrejo	2,91
	<b>Total</b>	<b>32,5</b>

sumber : BPS kota Yogyakarta, 2010

**visi :** menjadikan daerah sebagai kota pendidikan berkualitas, pariwisata berbasis budaya, dan pusat pelayanan jasa yang berwawasan lingkungan.

- misi :**
- Mewujudkan daya saing daerah yang unggul dalam pelayanan jasa dan perdagangan untuk mencapai daerah yang lebih makmur dan sejahtera, melalui penyediaan kawasan perdagangan dan jasa.
  - Mempertahankan predikat daerah sebagai kota pendidikan dengan pengembangan kawasan fasilitas pelayanan umum.
  - Mempertahankan predikat daerah sebagai kota budaya dan kota perjuangan yang menjasi salah satu tujuan wisata utama di Indonesia dengan menetapkan kawasan pembentuk citra kota.
  - Mewujudkan daerah yang memiliki keadilan, demokratis dan berlandaskan hukum.
  - Mewujudkan daerah yang aman, tertib, bersatu dan damai.
  - Mewujudkan pembangunan prasarana dan sarana khususnya fasilitas umum dan penyediaan barang publik yang berkualitas dan berkeadilan
  - Mewujudkan daerah yang nyaman dan ramah lingkungan.
  - Mewujudkan masyarakat daerah yang bermoral, beretika, beradab, berbudaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - Mewujudkan daerah sehat.

sumber : RTRW kota Yogyakarta, 2010

### Profil Kecamatan Kotagede

Kotagede terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta, dengan batas- batas wilayah sebagai berikut :

- utara : kec. Banguntapan, Bantul
- selatan : kec. Banguntapan, Bantul
- timur : kec. Banguntapan, Bantul
- barat : kec. Umbulharjo

Kecamatan Kotagede terdiri atas 3 kelurahan, 40 RW serta 164 RT.

#### 2.3 : Pembagian Wilayah menurut Kelurahan, luas serta jumlah RW dan RT Tahun 2008.

Kelurahan (1)	Luas (Km <sup>2</sup> ) (2)	Jumlah RW (3)	Jumlah RT (4)
Prenggan	0,83	13	57
Purbayan	0,99	14	58
Rejowinangun	1,25	13	49
<b>Jumlah</b>	<b>3,07</b>	<b>40</b>	<b>164</b>

Sumber data Kecamatan Kotagede

sumber : kecamatan Kotagede (Kotagede dalam angka 2008)

## PERMASALAHAN PENGHASILAN PENGRAJIN PERAK

Dari hasil survei penulis di lapangan (jl. kemas dan kampung Patalan, Prenggan, Kotagede) tentang perbandingan pendapatan / penghasilan perbulan pengrajin diperoleh hasil sebagai berikut :

Pinggir jalan Kemas		Dalam kampung Patalan	
Usaha	Penghasilan (/bulan)	Usaha	Penghasilan (/bulan)
Anie Silver	15-20 juta	Anom Silver	7-12 juta
Queen Silver	10-15 juta	Hardjoe Silver	7-10 juta
Salim Silver	10-15 juta	Agung Silver	5-10 juta
Priya Salim Silver	≥ 10 juta	Oncy's Silver	5-7 juta

sumber : data pribadi, 2012

Dari data di atas terlihat perbandingan penghasilan antar pengrajin yang beroperasi dalam perkampungan dan pengrajin yang beroperasi di pinggir jalan kemas yang merupakan jalan kolektor sekunder. Para pengrajin yang beroperasi di dalam perkampungan memiliki penghasilan yang lebih kecil dibanding dengan para pengrajin yang beroperasi di pinggir jalan.

### Skenario Permasalahan

terbatasnya Lahan Usaha Di area Strategis  
(di pinggir jalan-jalan kolektor sekunder)

tidak ada pilihan untuk beroperasi  
selain di dalam kampung

sulit terakses & terekspos  
oleh wisatawan

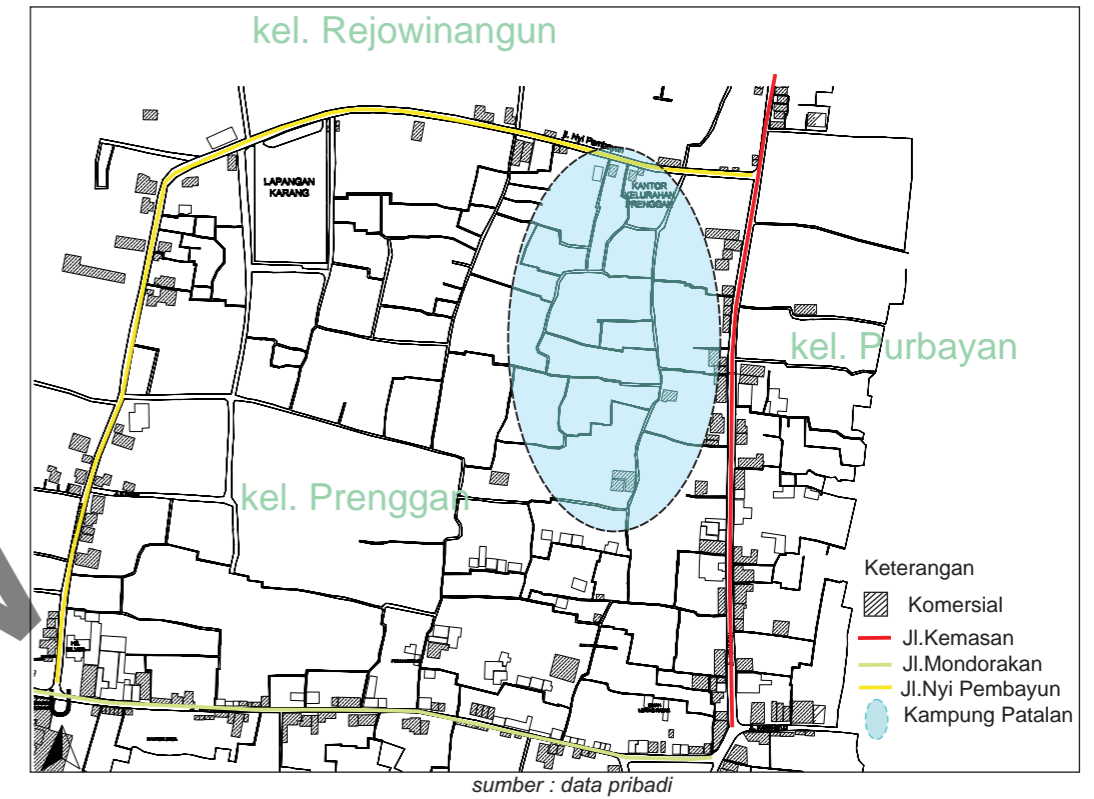
penghasilan yang tidak seimbang

### Dampak

- persaingan yang tidak sehat antara pengrajin
- menimbulkan kecemburuan sosial yang berujung pada rusaknya interaksi sosial



Pengrajin perak di pinggir jl. Kemas  
sumber : dokumentasi pribadi



sumber : data pribadi



Pengrajin perak di dalam kampung Patalan  
sumber : dokumentasi pribadi

## PEMECAHAN MASALAH

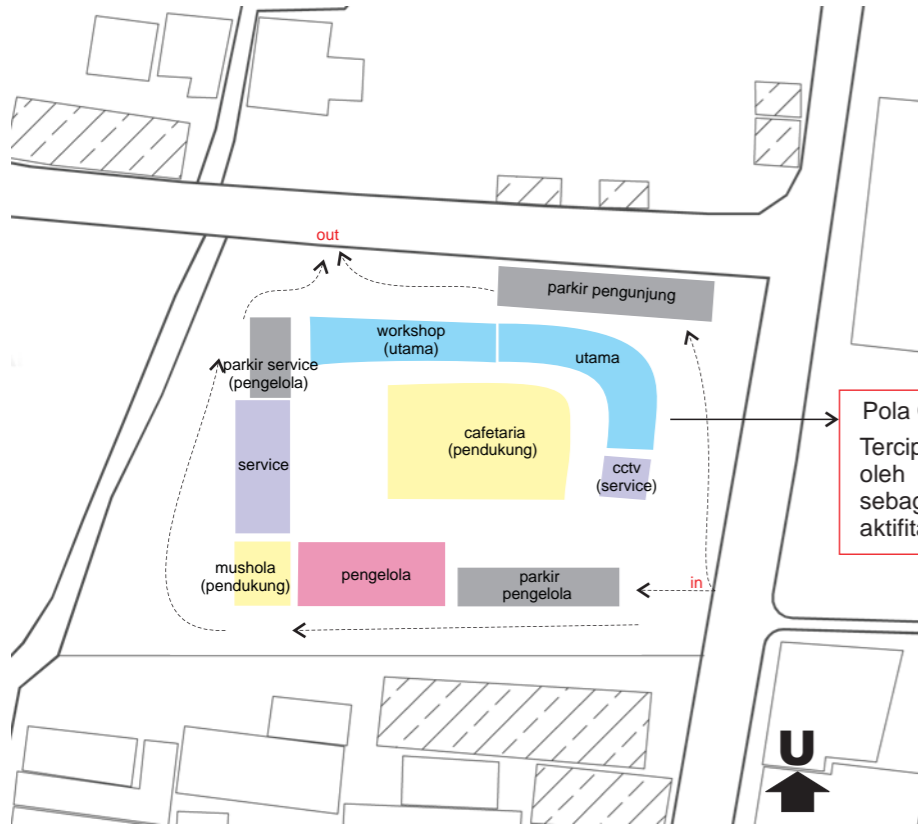
Dibutuhkan sebuah sarana berupa galeri yang dapat menampung, memamerkan dan menjual hasil kerajinan para pengrajin yang ada di dalam perkampungan.

Dengan mempertimbangkan :  
letak Site yang strategis sehingga mudah terakses dan terekspos oleh pengunjung

# BAB 5. KONSEP

## Zoning & Bentuk Massa

### Zoning Horisontal



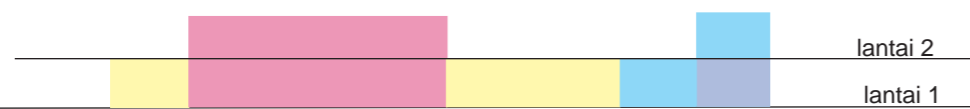
### Zoning Vertikal

#### Zoning Vertikal

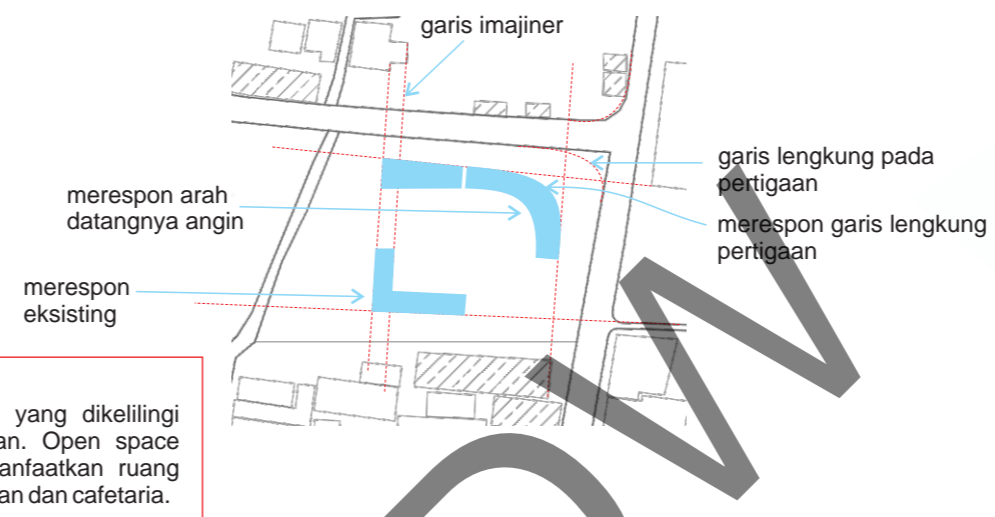
- Tampak Sisi Timur



- Tampak Sisi Selatan

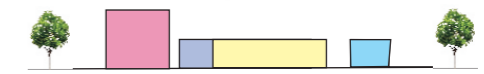
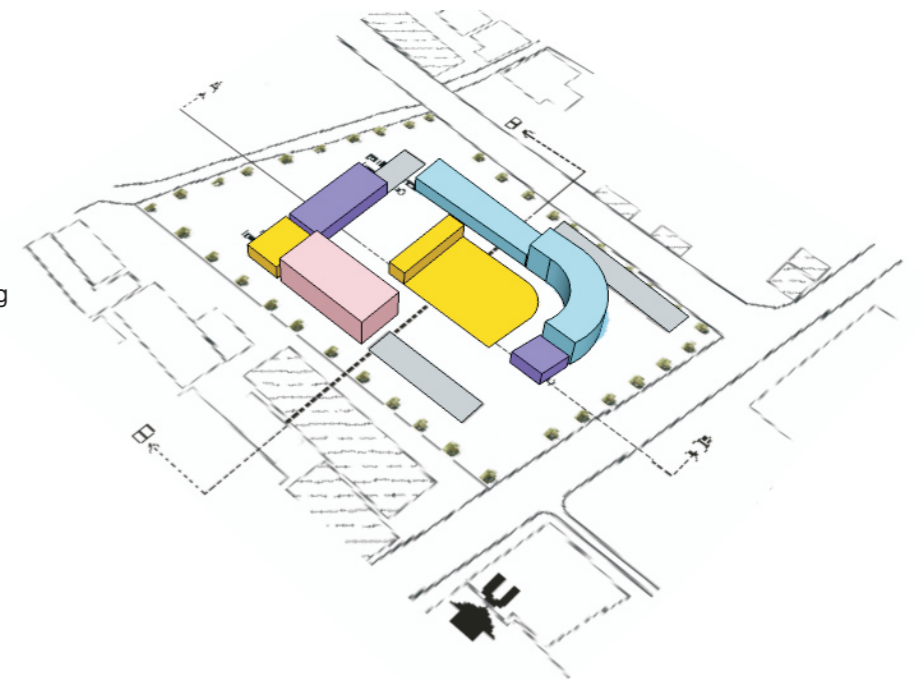
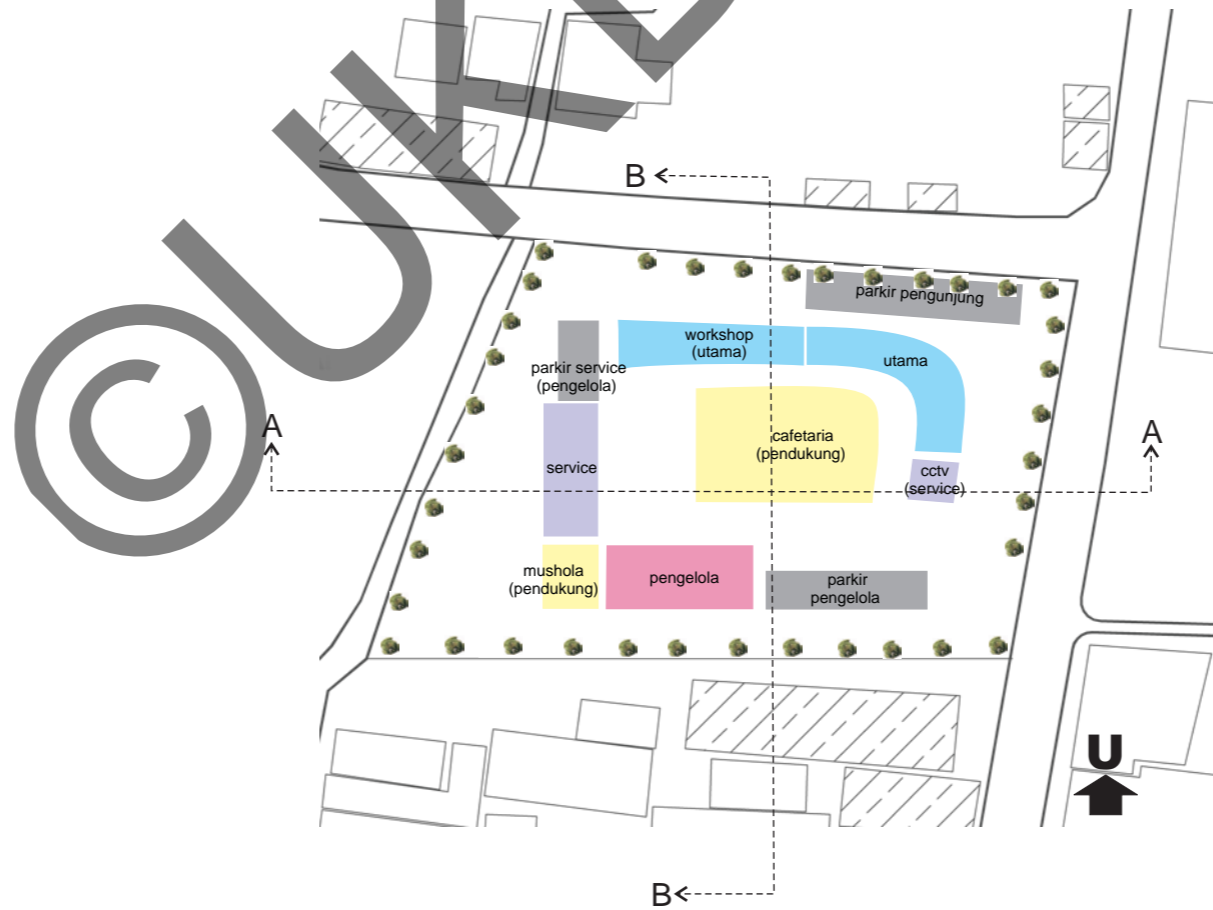


### Ide Bentuk



**Pola Cluster**  
Tercipta open space yang dikelilingi oleh massa bangunan. Open space sebagai sentral, dimanfaatkan ruang aktifitas bersama; taman dan cafeteria.

### Gubahan Massa

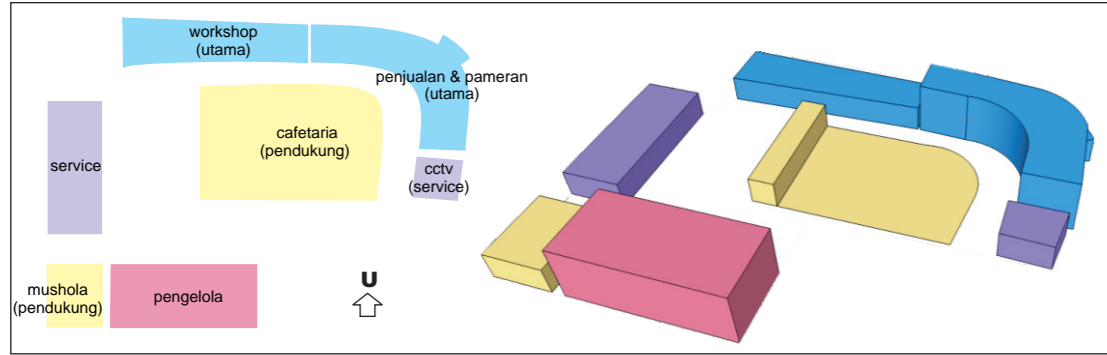


Pot A-A



Pot A-A

# Konsep Struktur & Material



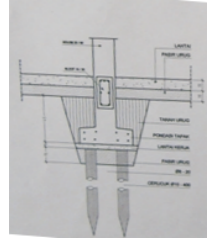
Penggunaan sistem struktur dan material berbeda-beda untuk setiap massa bangunan berdasarkan fungsi massa bangunannya.

## Bangunan Utama

Bangunan utama terdiri atas dua massa bangunan, yaitu massa bangunan untuk ruang penjualan & pameran, dan massa bangunan untuk ruang workshop.

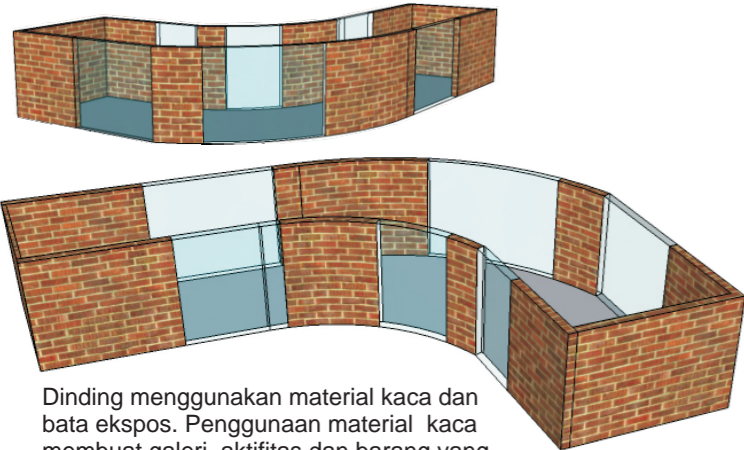
### Ruang Penjualan & Pameran

#### ● Pondasi



Bangunan berlantai dua, dengan jenis tanah lempung kepasiran, digunakan pondasi tiang pancang.

#### ● Dinding

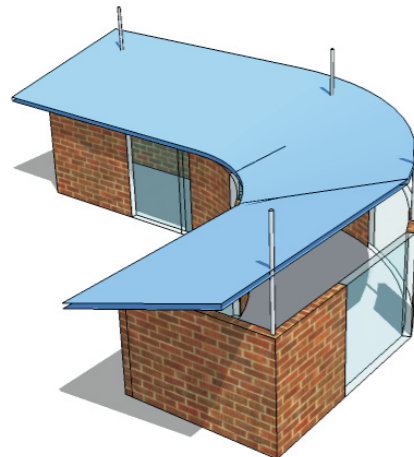


Dinding menggunakan material kaca dan bata ekspos. Penggunaan material kaca membuat galeri, aktifitas dan barang yang dijual / pameran di dalam menjadi mudah terekspos. Sedangkan penggunaan bata ekspos digunakan untuk nilai estetika dan kesan tradisional.

#### ● Atap

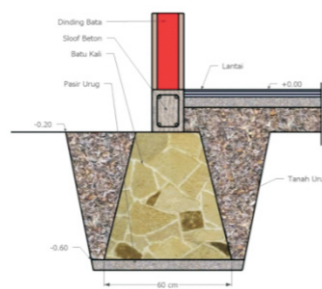
Atap didesain sedemikian rupa agar mampu memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami.

Menggunakan perpaduan struktur kabel dan baja. Material atap yang digunakan ialah dari bahan ferrosemen untuk bentuk atap melengkung.



### Ruang Workshop

#### ● Pondasi



bangunan berlantai satu, dengan jenis tanah lempung kepasiran sehingga jenis pondasi yang digunakan ialah pondasi batu kali dengan perurugan tanah disekitar area galian pondasi.

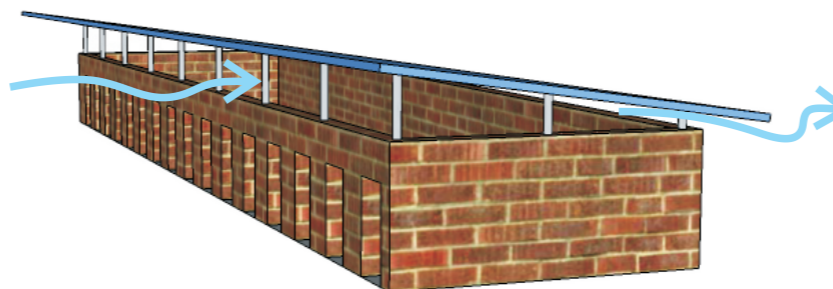
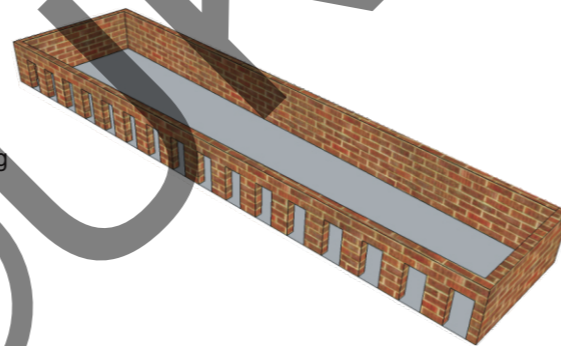
#### ● Dinding

Area massa bangunan ruang workshop mendapatkan intensitas penghawaan alami yang merata, oleh sebab itu dinding didesain untuk merespon datangnya angin (bukaan-bukaan pada dinding, & cross ventilation). Menggunakan dinding bata.

#### ● Atap

Bentuk atap merespon arah datang angin, untuk kebutuhuna penghawaan dalam ruang workshop.

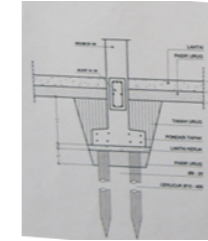
Menggunakan struktur baja



## Bangunan Pengelola

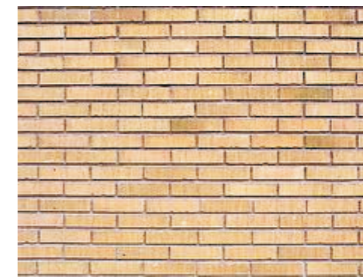
Bangunan Pengelola terdiri dari dua lantai.

#### ● Pondasi



Bangunan berlantai dua, dengan jenis tanah lempung kepasiran, digunakan pondasi tiang pancang.

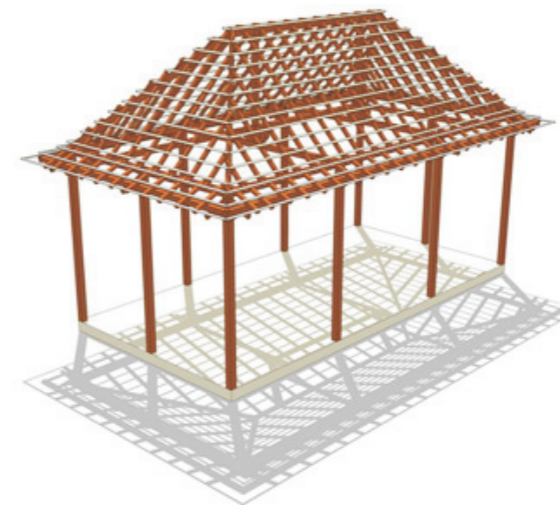
#### ● Dinding



Dinding dengan pasangan batu bata. Desain dinding pada ruang pengelola dibuat dengan sedikit bukaan mengingat ruang pengelola bersifat privat dan lebih banyak menggunakan penghawaan buatan.

#### ● Atap

Untuk jenis atap pada ruang pengelola, menggunakan atap tradisional, yaitu jenis atap limasan, dengan rangka kayu.



Material genteng yang digunakan ialah genteng keramik. Tidak menimbulkan kebisingan saat hujan, dan mampu mereduksi panas matahari.

## Konsep Penataan Landscape

### ☐ Kriteria Aplikasi Jenis Tanaman

#### ● Tanaman Peneduh

Diaplikasikan pada area parkir, area cafetaria, dan sisi bangunan tertentu (seperti : kantor pengelola) sebagai peneduh alami dari penetrasi panas matahari. Digunakan jenis pohon berdaun lebar seperti pohon Mahoni.

#### ● Tanaman Pengarah

Diaplikasikan pada sisi jalur-jalur sirkulasi dalam site sebagai pengarah. Jenis tanaman yang digunakan ialah tanaman semak atau perdu seperti teh-tehan dan sansivera.

#### ● Tanaman Peredam Bunyi

Diaplikasikan pada sisi utara dan timur site untuk meredam suara kendaraan dari kolektor. Digunakan jenis tanaman seperti Glondongan Tiang dan Akasia.

#### ● Tanaman Hias

Diaplikasikan pada area taman. Digunakan tanaman jenis palem botol.

### ☐ Peletakan Taman & Fungsi

#### ● Taman Dalam

Taman Dalam diletakan di area cafetaria. Open space yang terbentuk oleh kumpulan massa bangunan yang mengelilingi, dimanfaatkan sebagai taman untuk membantu penghawaan dan estetika.

#### ● Taman Luar

Diletakan di bagian di belakang site sebagai pengarah site dan estetika.

### ☐ Paving



Grass Pavers untuk area parkir

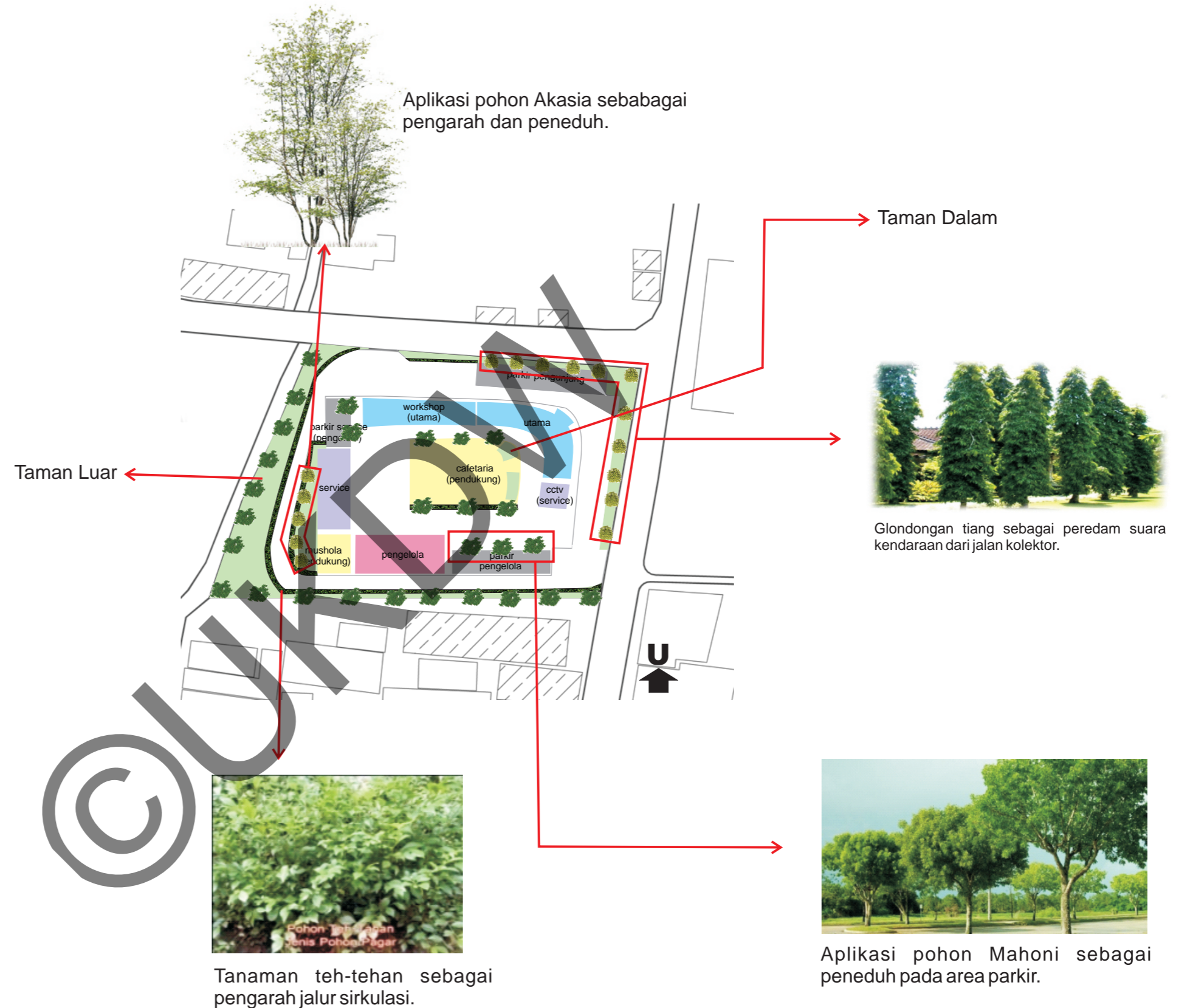


Motif paving bata yang lebih simpel untuk area Sirkulasi

Digunakan material paving yang memiliki daya permeabilitas tinggi.

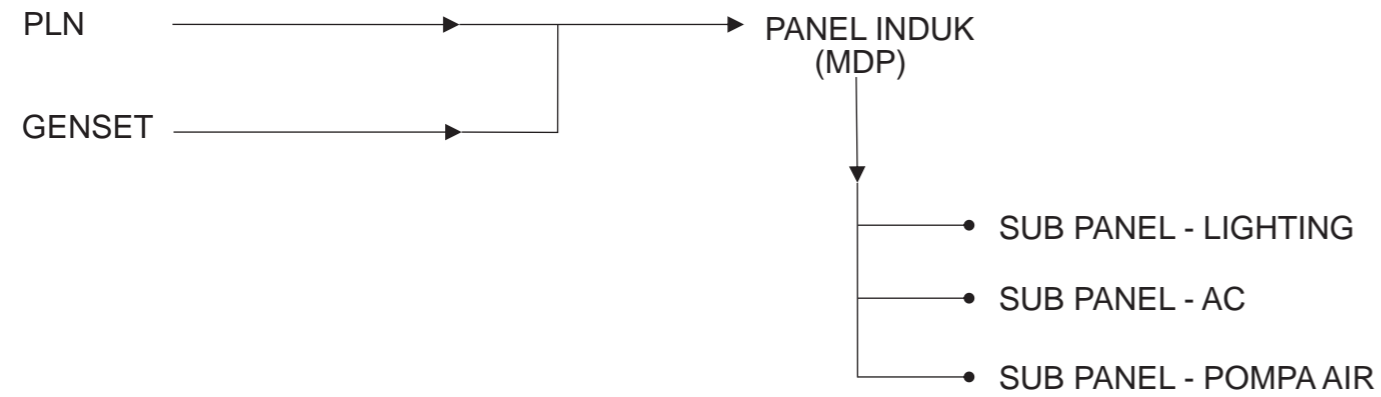


Stone Pavers (pecahan) batu kali untuk sirkulasi area taman dalam dan area cafetaria

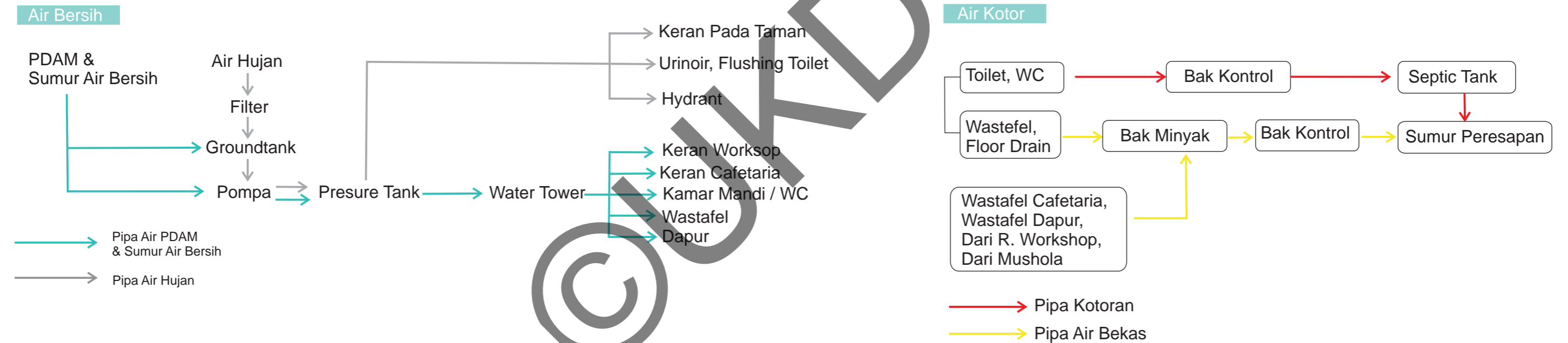


## Konsep Utilitas

### Mekanikal Elektrikal



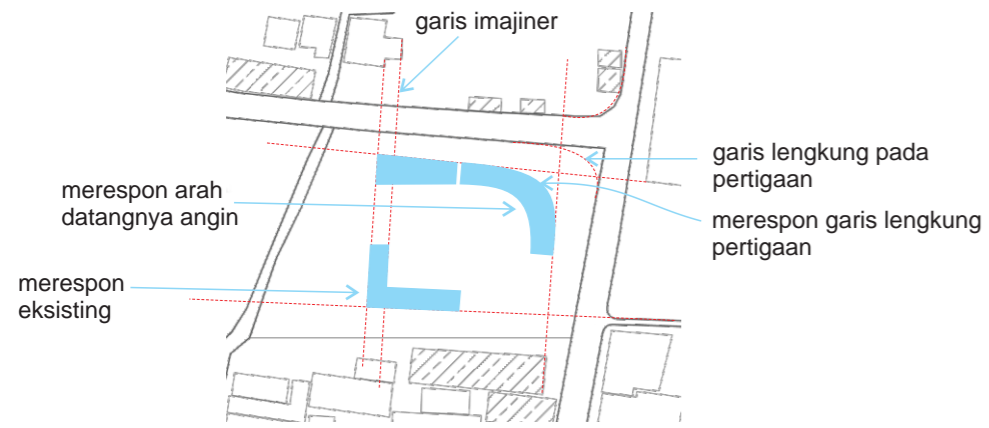
### Sistem Sanitasi



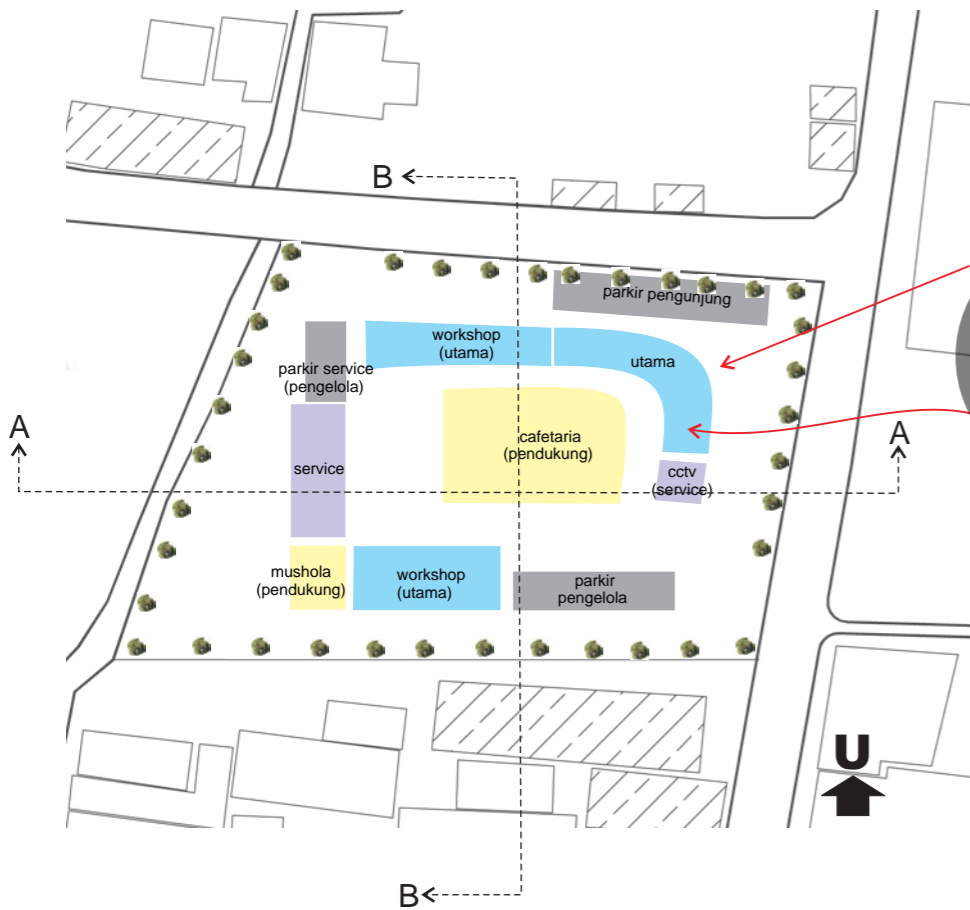
# BAB 5. KONSEP (REVISI)

Gubahan Massa

## Ide Bentuk

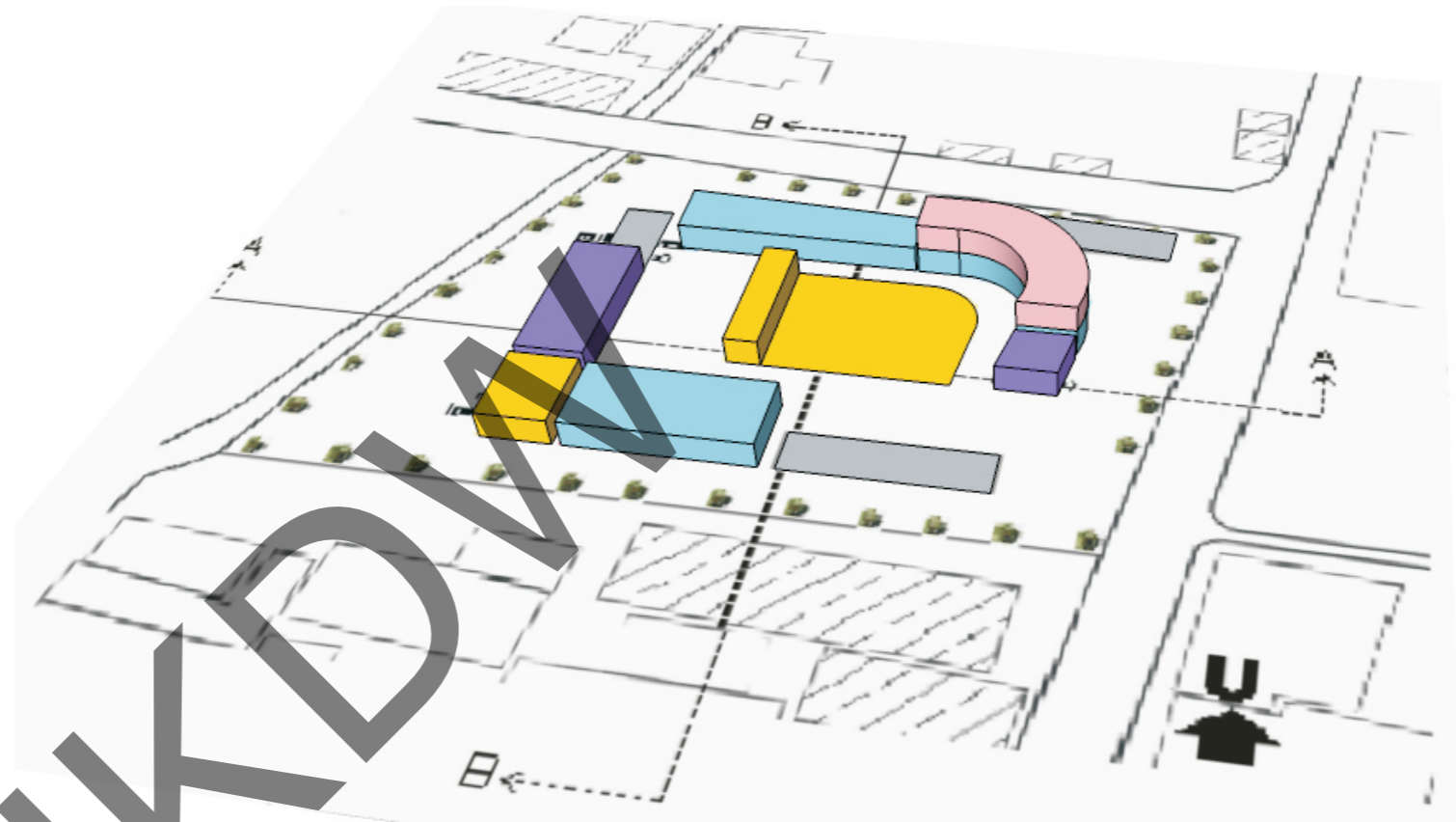


## Gubahan Massa

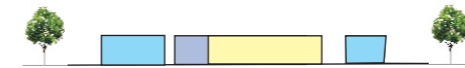


**Pola Cluster**  
Tercipta open space yang dikelilingi oleh massa bangunan. Open space sebagai sentral, dimanfaatkan ruang aktifitas bersama; taman dan cafeteria.

Fokus kegiatan cenderung lebih banyak di dalam

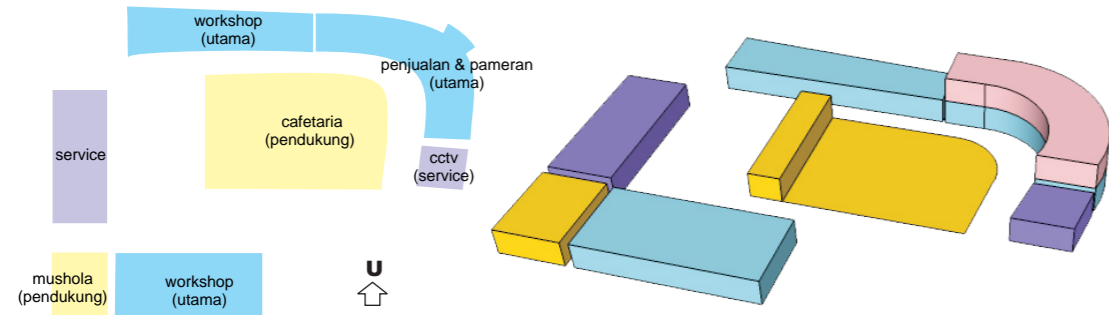


Pot A-A



Pot A-A

## Konsep Struktur & Material



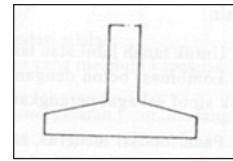
### Bangunan Utama & Pengelola

Bangunan utama terdiri atas dua massa bangunan, yaitu ruang penjualan dan pameran, serta ruang workshop. Sedangkan ruang pengelola berada di lantai dua pada massa bangunan pameran dan penjualan.

### Ruang Penjualan-Pameran & Pengelola

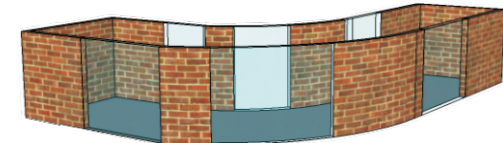
Ruang Penjualan-Pameran dan Pengelola terletak dalam satu massa bangunan dengan level ketinggian 2 lantai. Ruang pengelola berada di lantai dua. Massa bangunan didesain seunik mungkin agar menjadi salah satu ikon ataupun landmark di kawasan Kotagede.

#### ● Pondasi



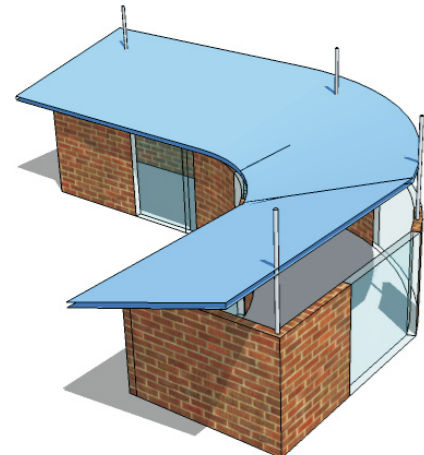
menggunakan pondasi footplat untuk massa bangunan berlantai dua, jenis pondasi ini aman untuk bangunan yang akan dibangun di kawasan dengan intensitas padat.

#### ● Dinding



Dinding menggunakan material kaca dan bata finishing cat dengan warna yang cerah. Penggunaan material kaca membuat galeri, aktifitas dan barang yang dijual / pameran di dalam menjadi mudah terekspos. Sedangkan penggunaan dinding bata dengan finishing cat yang cerah dimaksudkan agar dapat menyatu dengan jenis kerajinan perak yang mengkilap. Selain itu finishing cat dengan warna cerah juga dimaksudkan agar menjadi pusat perhatian di lingkungan sekitar (unik).

#### ● Atap



Menggunakan perpaduan struktur kabel dan baja. Material atap yang digunakan ialah dari bahan ferrosemen untuk bentuk atap melengkung.

Untuk mereduksi panas akibat penggunaan material atap, digunakan lapisan aluminium foil pada bagian bawah struktur atap.

#### ● Element Estetika

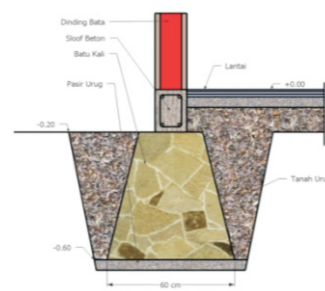
Pada bangunan utama dan pengelola ditekankan seunik dan bernilai estetika tinggi agar mampu menjadi ikon dan landmark di kawasan Kotagede.



Menggunakan motif-motif tradisional Jawa yang kemudian di tempel pada dinding bangunan. Material dari bahan foam concrete dengan finishing cat.

### Ruang Workshop

#### ● Pondasi



bangunan berlantai satu, dengan jenis tanah lempung kepasiran sehingga jenis pondasi yang digunakan ialah pondasi batu kali dengan perurugan tanah disekitar area galian pondasi.

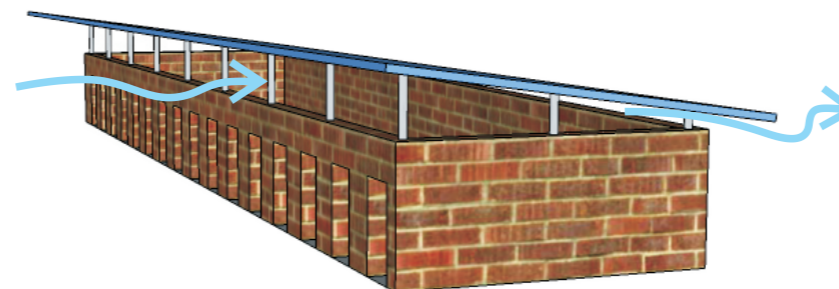
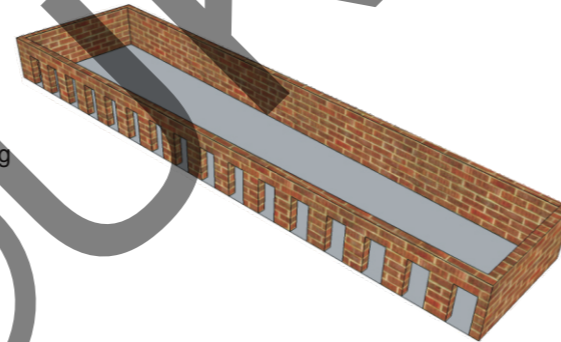
#### ● Dinding

Area massa bangunan ruang workshop mendapatkan intensitas penghawaan alami yang merata, oleh sebab itu dinding didesain untuk merespon datangnya angin (bukaan-bukaan pada dinding, & cross ventilation). Menggunakan dinding bata.

#### ● Atap

Bentuk atap merespon arah datang angin, untuk kebutuhuna penghawaan dalam ruang workshop.

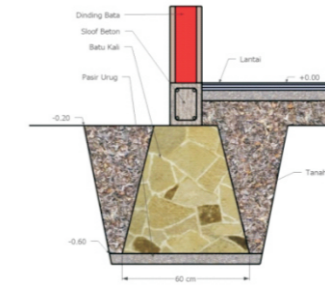
Menggunakan struktur baja



### Bangunan Pendukung & Service

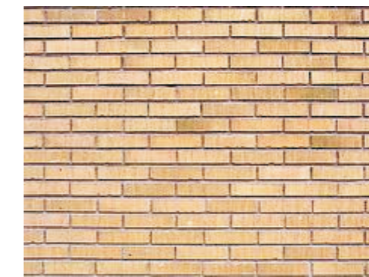
Bangunan pendukung & service terdiri atas satu lantai.

#### ● Pondasi



bangunan berlantai satu, dengan jenis tanah lempung kepasiran sehingga jenis pondasi yang digunakan ialah pondasi batu kali dengan perurugan tanah disekitar area galian pondasi.

#### ● Dinding



Dinding dengan pasangan batu bata dengan finishing cat.

#### ● Atap

Untuk jenis atap pada bangunan pendukung dan service, menggunakan atap tradisional, yaitu jenis atap limasan, dengan rangka kayu.



Material genteng yang digunakan ialah genteng keramik. Tidak menimbulkan suara saat hujan, dan mampu reduksi panas matahari.



## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2010*. Yogyakarta : BPS Kota Yogyakarta
- BAPPEDA Kota Yogyakarta. *Rencana Tata Ruang Wilayah 2010*. Yogyakarta : BAPPEDA Kota Yogyakarta
- Chiara, J.D & Callender, J. 1987. *Time Server Standard for Buliding Types, 2nd edition*. Newyork : MacGraw-Hill
- Ching, Francis D.K.2000.Arsitektur : *Bentuk,Ruang & Tataanan edisi kedua*. Jakarta : Erlangga
- Neufert, E.(1996). *Data Arsitek, edisi ke-33, jilid-1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Neufert, E.(2002). *Data Arsitek, edisi ke-33, jilid-2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Manurung, Parmonangan.2012. *Pencahayaan Alami dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Manurung, Parmonangan.2009. *Desain Pencahayaan Arsitektural*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Silver, H.S. 2011 . *Guide Book of HS. Silver*. Yogyakarta : HS. Silver